

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan yang penting pada setiap analisis, yang mana hal ini merupakan penentu keberhasilan pengujian hipotesis. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang dimanfaatkan untuk menganalisis suatu teori melalui cara mempelajari hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019). Pada cara ini melibatkan penggunaan angka yang diperoleh melalui pengukuran menggunakan skala pada variabel-variabel penelitian, yang bertujuan menganalisis hipotesis yang telah ditentukan (Amruddin, 2022).

Jenis penelitian survei ialah jenis penelitian yang alat utamanya berupa angket atau kuesioner, dan bisa digunakan baik untuk populasi kecil ataupun populasi besar. Data yang dikumpulkan berasal dari sampel atas populasi yang tersedia, memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi suatu fenomena yang relatif terjadi, distribusi, dan hubungan antar berbagai variabel (Sugiyono, 2019).

Menurut Jannah et al. (2022) data primer merupakan informasi yang diperoleh melalui survei dan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan atau juga dikenal sebagai data asli yang diperoleh dengan langsung oleh peneliti melalui responden yang memberikan jawaban terkait masalah penelitian pada objek yang ingin diteliti. Kuesioner sebagai alat yang umumnya digunakan untuk mendapatkan data relevan serta memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi. Peneliti membuat struktur pertanyaan yang berhubungan dengan topik dalam bentuk tertulis yang akan dijawab responden.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai sumber dalam mendapatkan sumber informasi dan membantu peneliti agar dapat mengidentifikasi pengaruh variabel dependen yaitu fleksibilitas kerja dan keseimbangan kehidupan kerja pada kepuasan kerja karyawan generasi Z di sektor jasa wilayah Jabodetabek. Pengolahan data secara tepat pada penelitian ini juga akan dilakukan agar mendapatkan hasil yang objektif. Pengujian statistik yang akan dilakukan menggunakan cara analisis deskriptif dan memanfaatkan aplikasi SPSS.

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2019) memaknai objek penelitian sebagai sumber masalah yang akan dianalisis oleh penulis guna mencapai kesimpulan. Objek dalam penelitian ini ialah mereka yang merupakan karyawan generasi Z berumur 19-27 tahun yang bekerja pada sektor jasa wilayah Jabodetabek untuk mendapatkan jawaban atas topik yang sedang diteliti. Karena generasi Z di usia 19 tahun sudah mulai memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti menetapkan usia tersebut untuk dijadikan objek dalam penelitian ini.

Penelitian berlangsung sejak September 2024 hingga bulan November 2024. Dalam proses pelaksanaannya tiga bulan tersebut, peneliti melakukan pembuatan kuesioner untuk responden dan menyebarkan luaskannya kepada responden pada pertengahan bulan November. Pengolahan dan analisis data hasil kuesioner dilakukan pada bulan November 2024 yang akan peneliti susun dalam bentuk laporan akhir penelitian hingga proses sidang laporan akhir penelitian. Lokasi penelitian akan dilakukan di wilayah Jabodetabek.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian adalah seluruh subjek yang diuji dalam area serta yang menjadi fokus pada penelitian. Populasi merupakan bagian dari keseluruhan skor responden dengan kriteria yang ditetapkan dan unit analisisnya bisa berupa orang, lembaga, atau objek lainnya. Peneliti juga akan melakukan klasifikasi karakteristik yang disesuaikan dengan populasi serta target responden yang tepat. Peneliti juga menetapkan klasifikasi karakteristik populasi serta target responden yang sesuai (Sahir, 2022).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel penelitian harus ditetapkan karena sampel termasuk dalam bagian populasi yang dipilih sebagai sasaran yang ingin diteliti. Sampel yang dipilih biasanya mencerminkan karakteristik dan jumlah yang

mewakili. Untuk memastikan bahwa sampel dapat mewakili, peneliti perlu memahami sifat-sifat populasi dan menerapkan metode pengambilan sampel yang tepat. Peneliti akan melakukan pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*, yakni sebuah teknik *non-probabilitas* untuk memilih topik penelitian dengan karakteristik yang bervariasi tergantung pada tujuan penelitian (Hair et al., 2021).

Menurut Jannah et al. (2022) kuesioner sebagai alat yang umumnya digunakan untuk mendapatkan data relevan serta memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi. Peneliti membuat struktur pertanyaan yang berhubungan dengan topik dalam bentuk tertulis yang akan dijawab responden. Dari hasil pengambilan sampel ini, peneliti kemudian dapat merumuskan kesimpulan yang relevan. Karakteristik penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Generasi Z, kelahiran antara tahun 1997 hingga 2012.
2. Bekerja di sektor jasa wilayah Jabodetabek.
3. Berusia 19-27 tahun.

Peneliti tidak menambahkan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja karena kepuasan kerja karyawan tidak hanya ditentukan oleh lama bekerja, melainkan juga oleh berbagai karakteristik demografis lainnya. Teori dua faktor yang dikemukakan oleh Herzberg menunjukkan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan berasal dari sumber yang berbeda. Selain itu, penelitian juga menekankan bahwa aspek-aspek seperti pendidikan, usia, jenis kelamin, dan status kepegawaian memiliki pengaruh signifikan pada tingkat kepuasan kerja. Misalnya, individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki harapan yang lebih besar terhadap pekerjaan mereka, sehingga perbedaan antara harapan dan kenyataan dapat memengaruhi kepuasan mereka. Demikian pula, usia dan jenis kelamin dapat memengaruhi cara seseorang memandang pekerjaan dan interaksi sosial di tempat kerja.

Menurut Hair et al. (2021) jika populasi tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka sebaiknya total dari jumlah indikator penelitian dikalikan dengan 5 hingga 10 dari jumlah item pertanyaan. Pada penelitian ini ada 12 indikator,

sehingga peneliti menetapkan jumlah responden setidaknya $12 \times 10 = 120$ responden yang telah memenuhi karakteristik untuk mengisi kuesioner.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pemanfaatan data primer ikut berperan pada teknik pengumpulan data, dimana data yang baik akan memastikan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner layak dan memenuhi tujuan penelitian (Sahir, 2022). Peneliti akan menyebarkan kuesioner dengan *google form* melalui sosial media kepada responden yang didalam survei tersebut berisikan pernyataan yang harus dijawab. Karena kuesioner merupakan instrumen penelitian maka memerlukan skala dalam mengukur setiap variabel (Balaka, 2022).

Penelitian ini menyajikan data memakai skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan skala *likert* umumnya dipakai untuk memeringkatkan perilaku, opini, sikap dan persepsi individu atau kelompok mengenai gejala sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat. Skala ini meminta responden untuk mengukur seberapa besar responden setuju atau tidak setuju terhadap sejumlah item pernyataan mengenai suatu objek. Beberapa skala yang biasa digunakan seperti skala *likert* merupakan langkah penting dalam proses penyusunan item instrumen. Oleh karena itu, variabel yang akan dianalisis harus dijabarkan menjadi indikator-indikator terlebih dahulu. Indikator ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengatur item-item instrumen berbentuk pernyataan. Setiap jawaban pada instrumen yang digunakan dalam skala *likert* memiliki variasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Bentuk skala *likert* ini, antaa lain:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Pengelompokan kategori dari hasil rata-rata (*mean*) yang bernilai pecahan, peneliti menggunakan numerik linier dengan mencari nilai Rentang Skala (RS) dengan perhitungan $(5-1) / 5$ yang menghasilkan nilai 0.8. Dengan demikian, dapat disimpulkan untuk rentang skala yang digunakan adalah:

- Sangat tidak setuju : 1 - 1,08
- Tidak setuju : > 1,08 – 2,6
- Netral : > 2,6 – 3,4
- Setuju : > 3,4 – 4,2
- Sangat Setuju : > 4,2 – 5

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki peran penting terutama untuk merumuskan penjelasan mengenai variabel dalam penelitian berdasarkan karakteristik yang dapat diidentifikasi, diamati, atau diukur secara cermat. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam mengamati dan mengukur objek dengan lebih akurat dan teliti (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen
Fleksibilitas Kerja (X1)	Fleksibilitas dalam tempat kerja yaitu memberikan kesempatan untuk karyawan menentukan sendiri kapan, di mana, dan bagaimana mereka akan terlibat dalam tugas atau proyek	1. <i>Time flexibility</i> 2. <i>Timing flexibility</i> 3. <i>Place flexibility</i>	1. Saya tidak terikat oleh batasan waktu kerja. 2. Waktu kerja saya setiap hari bersifat fleksibel. 3. Perusahaan tidak menetapkan jadwal kerja yang ketat.

	(Nurafifah & Pasaribu, 2023).		<p>4. Saya memiliki kebebasan untuk menentukan jadwal kerja saya sendiri.</p> <p>5. Saya merasa nyaman bekerja dari lokasi yang berbeda.</p> <p>6. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dari berbagai tempat.</p>
Keseimbangan Kehidupan Kerja (X2)	<p>Keseimbangan kehidupan kerja merupakan bentuk keseimbangan kehidupan kerja yang memungkinkan individu dapat mengelola peran pekerjaan dan kehidupan pribadi secara seimbang (Sofyan & Elmi, 2024).</p>	<p>1. <i>WIPL (Work Interference with Personal Life)</i></p> <p>2. <i>PLIW (Personal Life Interference with Work)</i></p> <p>3. <i>PLEW (Personal Life Enhancement of Work)</i></p> <p>4. <i>WEPL (Work Enhancement of Personal Life)</i></p>	<p>7. Saya dapat meluangkan waktu untuk aktivitas pribadi.</p> <p>8. Saya mampu membagi waktu untuk pekerjaan serta kepentingan pribadi dengan baik.</p> <p>9. Saya mampu menghadapi tekanan yang datang dari pekerjaan.</p> <p>10. Saya terbuka untuk menerima masukan selama bekerja.</p>

			<p>11. Kehidupan pribadi yang saya lakukan dapat memberi semangat ketika saya menjalani pekerjaan.</p> <p>12. Saya merasa lebih bahagia di tempat kerja ketika aktivitas pribadi saya berjalan dengan baik.</p> <p>13. Kegiatan yang saya jalani di tempat kerja memberikan dukungan untuk mengatasi masalah pribadi yang saya hadapi.</p> <p>14. Pekerjaan saya berkontribusi pada suasana di rumah menjadi lebih positif.</p>
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja merupakan karyawan yang merasakan kepuasan dalam pekerjaan mereka	<p>1. Pekerjaan dan Tingkat Kesulitan</p> <p>2. Gaji</p>	15. Pekerjaan saya berkontribusi pada suasana di rumah menjadi lebih positif.

	<p>cenderung lebih mengutamakan pekerjaan itu sendiri dibandingkan dengan imbalan yang diterima, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja dapat mempengaruhi prioritas karyawan dalam menjalankan tugas-tugas mereka (Permatasari et al., 2024).</p>	<p>3. Peluang promosi 4. Gaya pengawasan 5. Teman kerja</p>	<p>16. Saya dapat menyelesaikan setiap pekerjaan dengan baik. 17. Saya merasa pendapatan yang saya peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan selama sebulan. 18. Saya menerima gaji bulanan dengan tepat waktu. 19. Tempat saya bekerja memberi kesempatan yang sama bagi siapapun untuk mendapatkan promosi. 20. Saya mengetahui bahwa perusahaan membuat keputusan promosi berdasarkan prestasi. 21. Atasan saya mendorong komunikasi terbuka</p>
--	--	---	--

			<p>di antara anggota tim.</p> <p>22. Atasan memberikan pengarahan kepada bawahan untuk setiap tugas yang dijalankan.</p> <p>23. Saya mempunyai relasi yang baik dengan teman kerja.</p> <p>24. Bekerja sama dengan rekan yang memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan.</p>
--	--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) mengatakan bahwasanya teknik analisis data yakni suatu metode yang digunakan untuk menelusuri serta menyusun informasi yang didapat dari proses wawancara dan pengujian di lapangan. Dengan menggunakan teknik ini, hasil analisis menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan dapat disampaikan kepada pihak lain.

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang mencakup uji validitas dan reliabilitas serta pengujian asumsi T. Semua analisis ini menggunakan perangkat lunak SPSS untuk pengolahan data. Mengingat terdapat lebih dari satu variabel independen, analisis regresi linear

dilakukan untuk menilai dampak terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan arah dan prediksi hubungan antar variabel (Hamid et al., 2019).

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Hamid et al. (2019) menjelaskan bahwa pengujian validitas adalah metode yang digunakan dalam menilai seberapa besar instrumen pengukuran atau indikator untuk mengevaluasi secara tepat variabel yang diteliti. Pengujian validitas sangat penting untuk menjamin bahwa instrumen penelitian bisa mengukur dengan tepat apa yang semestinya diukur. Dalam SPSS versi 27, uji validitas akan dilakukan dengan metode korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam proses ini, nilai korelasi antara setiap item pertanyaan dan total skor dihitung, dan suatu item dianggap valid ketika nilai korelasinya (r) melebihi r -tabel pada tingkat signifikansi tertentu dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Hipotesis akan diterima jika nilai (r hitung) $>$ dari r tabel, sementara jika r hitung $= / <$ dari r tabel, hipotesis tersebut ditolak. Apabila instrumen pernyataan dinyatakan tidak diterima, instrumen tersebut akan dihapus dan proses pengujian validitas akan dilakukan kembali.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan Hamid et al. (2019) uji reliabilitas adalah metode yang dipakai dalam proses evaluasi dan menilai sejauh mana instrumen pengukuran pada penelitian bisa diandalkan. Uji ini penting untuk mengukur konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang serupa pada pengukuran yang dilakukan berulang kali. Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa alat ukur tidak hanya stabil, tetapi juga mampu menghasilkan data yang valid dalam berbagai kondisi. Pengujian reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yakni *Cronbach's alpha* dan *composite reliability (CR)*. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika memenuhi kriteria berikut:

- Nilai *Cronbach's alpha* > 0.6 .
- Nilai *composite reliability (CR)* > 0.6 .

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pada Rochaety et al. (2022) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik dimanfaatkan untuk pengujian dasar-dasar regresi linear, sehingga dapat menghindari bias dalam analisis data dan kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Pengujian ini penting agar hasil estimasi yang didapatkan bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimates*). Uji asumsi klasik merangkum beberapa komponen, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Berdasarkan Rochaety et al. (2022) uji normalitas berfungsi dalam memastikan variabel dependen dan independen dalam model regresi linear mencapai distribusi normal. Model regresi dikatakan efektif jika mempunyai data yang terdistribusi normal atau berdekatan dengan normal. Pada penelitian, terdapat beberapa metode untuk uji normalitas data:

1. Uji Kolmogorov-Smirnov, pedoman yang perlu diperhatikan untuk kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
 - a. Apabila > 0.05 diartikan distribusi normal.
 - b. Apabila < 0.05 diartikan distribusi tidak normal.Adapun hipotesis yang dipakai pada analisis ini:
Ho: Data residual terdistribusi normal.
Ha: Data residual tidak terdistribusi normal.
2. Uji Histogram artinya jika pola distribusi data baik, maka akan terlihat normal. Namun, jika bentuknya condong ke kanan atau kiri, ini menggambarkan suatu data tidak terdistribusi dengan normal.
3. Uji Grafik *Normality Probability Plot*, berikut ketentuannya:
 - a. Apabila suatu data terdistribusi mendekati garis diagonal atau searah dengan garis tersebut, model regresi dinyatakan mencukupi asumsi normalitas.

- b. Sebaliknya, apabila data jauh berada dari garis diagonal atau tidak searah dengan garis tersebut, maka model regresi dianggap tidak mencapai asumsi normalitas.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Hamid et al. (2019) uji multikolinearitas bermanfaat untuk menguji apakah ada kolerasi atau hubungan yang kuat atau mencapai sempurna pada variabel independen pada model regresi linear. Peneliti disarankan untuk mengeluarkan salah satu variabel independen dari model jika terdeteksi adanya multikolinearitas, dan kemudian membangun model regresi baru. Kriteria pengujian untuk multikolinearitas bisa diperhitungkan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila $VIF > 10$ dan $tolerance < 0.10$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Sedangkan nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.10$, dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Rochaety et al. (2022) uji ini bertujuan dalam memastikan terdapat perbedaan *variance* residual antar pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan estimasi yang dihasilkan menjadi tidak efisien, pada sampel kecil ataupun sampel besar. Salah satu bentuk upaya dalam mengenali heteroskedastisitas yakni dengan melihat gambar grafik *scatter plot*. Uji korelasi Spearman juga dapat digunakan untuk melakukan uji ini. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dalam hasil regresi, digunakan formula berikut dengan metode korelasi Spearman.

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rs)}}$$

Pengambilan keputusan didasarkan pada angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , maka variabel tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , maka variabel terdapat heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Sebagai metode statistik yang dipakai terutama guna melihat adanya ikatan diantara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana nilai variabel independen bisa berpengaruh pada variabel dependen, serta bisa difungsikan dalam perkiraan nilai variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen (Rochaety et al., 2022).

Dalam konteks ini, rumusan regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan dari rumusan ini adalah:

Y = Kepuasan Kerja

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Fleksibilitas Kerja

X_2 = Keseimbangan Kehidupan Kerja

e = error

Setelah persamaan regresi diperoleh, nilai koefisien dari variabel independen akan digunakan untuk menampilkan suatu gambaran akan kaitannya dari yang dipakai.

3.10 Uji Hipotesis

Berdasarkan Sugiyono (2019) hipotesis adalah tanggapan yang bersifat sementara dari rumusan masalah yang ingin dipecahkan peneliti. Fungsi uji ini untuk menilai apakah hipotesis yang sudah dirumuskan bisa diterima atau harus ditolak. Dalam sebuah penelitian, ada 2 (dua) jenis hipotesis yang diajukan yakni

hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis alternatif dikenal sebagai hipotesis penelitian. Hipotesis nol merupakan asumsi yang akan didapat kecuali jika data yang dikumpulkan menunjukkan sebaliknya.

3.10.1 Uji T (Parsial)

Berdasarkan Sugiyono (2019) uji t, atau uji t-parameter secara parsial adalah metode statistik yang dipakai dalam menganalisis perbedaan signifikan diantara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini sangat bermanfaat dalam analisis data kuantitatif dan mendukung pengujian hipotesis yang berkaitan dengan populasi. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Berikut ini kriteria:

1. Apabila t hitung melebihi t tabel atau tingkat signifikansi $< 0,05$, dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel atau tingkat signifikansi $>$ dari 0,05, dinyatakan H_0 diterima dan H_1 tidak diterima, menunjukkan tidak ada dampak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Rumusan untuk hipotesis penelitian akan dinyatakan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (satu) pada variabel antara variabel X1 (Fleksibilitas Kerja) dan variabel Y (Kepuasan Kerja):
 H_0 : fleksibilitas kerja tidak memiliki dampak pada kepuasan kerja.
 H_1 : fleksibilitas kerja berpengaruh pada kepuasan kerja.
2. Hipotesis 2 (dua) antara variabel X2 (Keseimbangan Kehidupan Kerja) dan variabel Y (Kepuasan Kerja):
 H_0 : keseimbangan kehidupan kerja tidak memengaruhi kepuasan kerja.
 H_1 : keseimbangan kehidupan kerja memengaruhi kepuasan kerja.
3. Hipotesis 3 (tiga) mengenai pengaruh antara variabel X1 (Fleksibilitas Kerja) dan X2 (Keseimbangan Kehidupan Kerja) terhadap variabel Y (Kepuasan Kerja):
 H_0 : fleksibilitas kerja dan keseimbangan kehidupan kerja tidak memiliki dampak pada kepuasan kerja.

H1: fleksibilitas kerja dan keseimbangan kehidupan kerja memiliki dampak pada kepuasan kerja.

3.10.2 Uji F (Simultan)

Berdasarkan Sugiyono (2019) uji t, atau uji t-parameter secara parsial adalah metode statistik yang dipakai dalam menganalisis perbedaan signifikan diantara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini sangat bermanfaat dalam analisis data kuantitatif dan mendukung pengujian hipotesis yang berkaitan dengan populasi. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi, dipakai dalam menilai seberapa besar model bisa menyatakan suatu variasi dalam variabel independen, dengan pertimbangan banyaknya variabel dependen yang digunakan. *Adjusted R Square* memberikan informasi yang lebih tepat tentang efektivitas model dalam mencerminkan pola variasi data, sambil mempertimbangkan kompleksitas model dan jumlah variabel yang terlibat. Koefisien determinasi ini berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai rendah menyatakan kemampuan terbatas variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sementara nilai mendekati yang 1 memperlihatkan bahwa variabel independen seluruhnya dapat memprediksi variabel dependen pada tingkat akurasi yang tinggi. Demikian, *Adjusted R Square* sangat penting untuk menilai seberapa baik model regresi menggambarkan dinamika data yang diteliti.